

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Uraian Materi

a. Konsep Perkembangan motorik Halus

1. Pengertian Motorik Halus

Motorik ialah semua gerakan tubuh, meliputi gerak internal yang tidak terlihat (motorik) yakni penangkapan stimulus oleh indera penyampaian stimulus oleh susunan syaraf sensorik ke otak, kemudian pemrosesan dan pembuatan keputusan oleh otak serta terakhir penyampaian keputusan oleh syaraf motorik ke otot, dan gerak eksternal (mampu dilihat yakni movement)(Yulianini, 2019).

Perkembangan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan aktivitas yang menggunakan otot-otot kecil, seperti menulis, mendorong, menggapai, menggambar, meletakkan balok, dan memotong. Perkembangan motorik halus merupakan perkembangan gerak tubuh dengan menggunakan otot-otot kecil (otot halus). Gerak motorik halus ini berkaitan dengan aktivitas meletakkan dan memegang benda dengan jari tangan dan tangan (Utami, 2020)

Sigit Purnama (2019) berpendapat bahwa perkembangan motorik halus adalah terbatasnya pergerakan area yang melibatkan otot-otot kecil, terutama gerakan jari tangan. Contohnya seperti menulis, menggambar, dan memegang sesuatu. Pada masa ini, seiring dengan meningkatnya perkembangan gerak fisik dan koordinasi saraf, maka keterampilan

motorik anak akan semakin baik, dan akan mampu berjalan, berlari, dan memanjat dengan lebih kompeten.

Sejalan dengan hal tersebut, Khadijah & Amelia (2020) juga menyatakan bahwa keterampilan motorik halus merupakan gerakan-gerakan yang memerlukan penguasaan mata dan tangan sebagai titik fokus serta penguasaan otak sebagai pusat kendali pada saat melakukan suatu aktivitas. Kegiatan mengembangkan motorik halus dapat dilakukan misalnya melalui kegiatan bermain seperti memotong, menggambar, menggunting, dan kegiatan lain yang melibatkan koordinasi mata dan tangan.

Pada usia 48 bulan, koordinasi motorik halus anak berkembang pesat dan mendekati sempurna. Namun pada umumnya anak pada usia ini masih menemui kendala ketika memasang balok pada bangunan. Selain itu, anak usia 60-72 bulan sudah dapat mengoordinasikan gerakan mata dan tangan, serta gerakan lengan dan badan, secara bersamaan saat menulis atau menggambar.

2. Tujuan Perkembangan Motorik Halus

Tujuan meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia pra sekolah

- a) Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berkaitan dengan keterampilan dalam menggerakkan kedua tangan.
- b) Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jari tangan.

- c) Anak mampu mengkoordinasikan antara penggunaan mata dan aktivitas tangan.
- d) Anak mampu mengendalikan emosi dalam melakukan aktifitas merangsang motorik halus.

3. Prinsip Perkembangan Motorik Halus

Untuk mengembangkan motorik halus anak usia 48-72 bulan di Taman Kanak-Kanak secara optimal (Afifah, 2020). Adapun prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan:

- a) Memberikan kebebasan ekspresi pada anak.
- b) Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk kreatif.
- c) Memberikan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media.
- d) Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak.
- e) Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan.
- f) Memberikan rasa gembira dan ciptakan suasana yang menyenangkan pada anak.
- g) Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.

4. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan keterampilan motorik merupakan faktor yang sangat penting untuk membentuk karakter anak secara keseluruhan (Muthmainah, 2022). Perkembangan motorik bagi perkembangan anak yaitu sebagai berikut:

- a) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola untuk memainkan alat-alat lainnya.
- b) Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi helplessness (sangat membutuhkan bantuan) pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang independence (bebas tidak bergantung). Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat yang lainnya, dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan self confidence (rasa percaya diri).
- c) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (school adjustment). Pada usia TK atau anak pra sekolah, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, mewarnai dan lain-lain.
- d) Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan

teman sebayanya bahkan dia kan dikucilkan atau menjadi anak yang fringer (terpinggirkan).

5. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Menurut Kartini kartono(1995) dalam (Wisudayanti, 2018) Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak sebagai berikut:

- a) Faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan)
- b) Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan fungsifungsi organis dan fungsi psikis
- c) Aktivitas anak sebagai subyek bebas yang berkemauan, kemampuan, punya emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri.

Faktor–faktor yang mempercepat atau memperlambat perkembangan motorik halus antara lain:

- a) Faktor Genetik Individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik misal otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.
- b) Faktor kesehatan pada periode prenatal Janin yang selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, tidak kekurangan vitamin dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.
- c) Faktor kesulitan dalam melahirkan Faktor kesulitan dalam melahirkan misalnya dalam perjalanan kelahiran dengan

menggunakan bantuan alat vacuum, tang, sehingga bayi mengalami kerusakan otak dan akan memperlambat perkembangan motorik bayi.

- d) Kesehatan dan gizi Kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik bayi.
- e) Rangsangan Adanya rangsangan, bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik bayi.
- f) Perlindungan Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak misalnya anak hanya digendong terus, ingin naik tangga tidak boleh dan akan menghambat perkembangan motorik anak.
- g) Prematur Kelahiran sebelum masanya disebut premature biasanya akan memperlambat perkembangan motorik anak.
- h) Kelainan Individu yang mengalami kelainan baik fisik maupun psikis, social, mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya.
- i) Kebudayaan Peraturan daerah setempat dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak misalnya ada daerah yang tidak mengizinkan anak putri naik sepeda maka tidak akan diberi pelajaran naik sepeda roda tiga.

Berdasarkan pendapat dari Kartono Kartini , Rumini dan Sundari dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan motorik halus tidak lepas dari sifat dasar genetik serta keadaan pasca lahir. Hal tersebut berhubungan dengan pola perlakuan yang diberikan kepada anak serta faktor internal dan eksternal yang ada disekeliling anak serta pemberian gizi yang cukup. Faktor-faktor tersebut menyebabkan anak memiliki perbedaan dan keterampilan pada motorik halus(Damayanti & Aini, 2020)

6. Tahapan perkembangan motorik halus

Meraih dan menggenggam merupakan awal perkembangan keterampilan motorik halus bayi Anda. Selama dua tahun pertama kehidupannya, bayi mengembangkan keterampilan menggenggam. Sistem genggam bayi sangat fleksibel. Bayi memahami sesuatu secara berbeda-beda tergantung pada ukuran dan bentuk benda serta ukuran tangannya. Bayi menggenggam benda kecil dengan ibu jari dan telunjuk atau jari tengah, sedangkan bayi menggenggam benda besar dengan seluruh jari salah satu atau kedua tangannya (Muthmainah, 2022).

Anak umumnya mulai memperoleh kekuatan fisik antara usia 3-4 tahun, namun rentang perhatian mereka pendek dan mereka cenderung berpindah dari satu aktivitas ke aktivitas lainnya. Perbedaan fisik dengan anak usia 5 tahun adalah anak pada usia ini secara fisik sangat fleksibel dan tertarik untuk berolahraga secara teratur (Hayatun, 2023).

Tahap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Tabel 2.1 Tahap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini	
Usia	Tahap Perkembangan
1 bulan	Mengikuti benda bergerak ke garis tengah tubuh
2 bulan	Mengikuti benda bergerak melewati garis tengah tubuh
3 bulan	Mengingat benda bergerak melewati garis tubuh kedua tangan
4 bulan	Memegang icik-icik, mengikuti benda bergerak 180 derajat
5 bulan	Melihat ke manik-manik ditunjukkan
6 bulan	Meraih benda
7 bulan	Mencari benda yang dijatuhkan, menggaruk manik-manik, memindahkan benda ke tangan lain
8 bulan	Mengambil 2 kubus
9 bulan	Memegang dengan ibu jari dan jari jemari
10 bulan	Membenturkan 2 kubus
11 bulan	Mempertemukan 2 kubus kecil yang dipegangnya
12 bulan	Memasukkan benda ke dalam cangkir, dan mulai mencoret-coret
1.5 tahun	Mengambil manik-manik yang ditunjukkan, menyusun 2 kubus
2 tahun	Menyusun 4 kubus
2.5 tahun	Menyusun 6 kubus
3 tahun	Meniru garis vertikal, menyusun 8 kubus
3.5 tahun	Menggoyangkan ibu jari
4 tahun	Mencontoh membuat lingkaran, menjimpit dan membentuk plastisin (playdough)
4.5 tahun	Mencontoh tanda tambah, menggambar orang 3 bagian
5 tahun	Mencontoh gambar kotak, dan membuat bentuk sesuai ide kreativitasnya

Sumber:(Kementrian kesehatan RI, 2019)

7. Dampak Gangguan Motorik Halus

Menurut (Novianti, 2022) Gangguan motorik halus merupakan kondisi yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengkoordinasikan mata dan tangannya. Penderita masalah tersebut mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan otot halus sehingga dapat mengganggu proses belajar.

Gangguan perkembangan motorik halus meliputi :

- a) Keterlambatan dalam berkembang.
- b) Gangguan kebiasaan seperti perilaku yang aneh.
- c) Gangguan psikologis
- d) Gangguan konsentrasi.
- e) Gangguan pola tidur.
- f) Gangguan kecemasan.

Dampak adalah akibat apabila permasalahan tidak segera diatasi.

Akibat gangguan perkembangan motorik halus adalah :

- 1) Menghambat kemampuan konsentrasi anak yang menyebabkan anak kesulitan dalam belajar.
- 2) Menghambat anak dalam berkomunikasi dengan orang lain
- 3) Mengurangi kemampuan daya ingat dan pola pikir anak.
- 4) Memengaruhi fungsi intelektual dan kecerdasan anak.
- 5) Mengganggu kesadaran anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak adalah faktor

kematangan dan pengalaman yang dihasilkan dari interaksi anak dengan lingkungan. Melalui interaksi dengan lingkungan, anak memperoleh pengalaman asimilasi, adaptasi, dan pengendalian melalui prinsip keseimbangan.

8. Cara Penilaian Perkembangan Motorik Halus

a) Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)

Menurut (Kementrian kesehatan RI, 2019) Skrining KPSP dilakukan pada usia 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 30, 36, 42, 48, 54, 60, 66, dan 72 bulan. Bila anak berusia diantaranya maka KPSP yang digunakan adalah yang lebih kecil dari usia anak. Sebagai contoh bayi umur 7 bulan maka yang digunakan adalah KPSP 6 bulan. Bila anak ini kemudian sudah berumur 9 bulan yang diberikan adalah KPSP 9 bulan. Bila umur anak lebih dari 16 hari dibulatkan menjadi 1 bulan. Sebagai contoh, bayi umur 3 bulan 16 hari dibulatkan menjadi 4 bulan bila umur bayi 3 bulan 15 hari dibulatkan menjadi 3 bulan. Setelah menentukan umur anak pilih KPSP yang sesuai dengan umur anak.

- 1) KPSP terdiri atas dua macam pertanyaan, yaitu sebagai berikut.
 - a. Pertanyaan yang dijawab oleh ibu/pengasuh anak. Sebagai contoh, "Dapatkah bayi makan kue sendiri?"
 - b. Perintah kepada ibu/pengasuh anak atau petugas untuk melaksanakan tugas yang tertulis pada KPSP. Sebagai contoh,

“Pada posisi bayi anda telentang, tariklah bayi pada pergelangan tangannya secara perlahan-lahan ke posisi duduk.

- 2) Baca dulu dengan baik pertanyaan-pertanyaan yang ada. Bila tidak jelas atau ragu-ragu tanyakan lebih lanjut agar mengerti sebelum melaksanakan.
- 3) Pertanyaan dijawab berurutan satu per satu.
- 4) Setiap pertanyaan hanya mempunyai satu jawaban:
YA atau TIDAK
- 5) Teliti kembali semua pertanyaan dan jawaban.

b) Interpretasi Hasil KPSP

Menurut (Kementrian kesehatan RI, 2019) Interpretasi hasil KPSP yaitu sebagai berikut :

- 1) Hitung jawaban YA (bila dijawab bisa atau sering atau kadang-kadang).
- 2) Hitung jawaban TIDAK (bila jawaban belum pernah atau tidak pernah).
- 3) Bila jawaban YA = 9-10, perkembangan anak sesuai dengan tahapan perkembangan (S).
- 4) Bila jawaban YA = 7 atau 8, perkembangan anak meragukan (M).
- 5) Bila jawaban YA = 6 atau kurang, kemungkinan ada penyimpangan (P).
- 6) Rincilah jawaban TIDAK pada nomor berapa.

c) Intervensi

Menurut (Kementrian kesehatan RI, 2019) Perkembangan anak sesuai dengan umur (S), lakukan tindakan berikut:

- 1) Beri pujian kepada ibu karena telah mengasuh anaknya dengan baik.
- 2) Teruskan pola asuh anak sesuai dengan tahap perkembangan anak.
- 3) Orangtua/pengasuh anak sudah mengasuh anak dengan baik.
- 4) Stimulasi sesuaikan dengan umur dan kesiapan anak.
- 5) Ikutkan anak pada kegiatan penimbangan dan pelayanan kesehatan di posyandu secara teratur sebulan sekali dan setiap ada kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB). Jika anak sudah memasuki usia prasekolah (36-72 bulan), anak dapat diikutkan pada kegiatan di pusat pendidikan anak usia dini (PAUD), kelompok bermain dan taman kanak-kanak.
- 6) Lakukan pemeriksaan/skrining rutin menggunakan KPSP setia 3 bulan pada anak berumur kurang dari 24 bulan dan setiap 6 bulan pada anak umur 24 sampai 72 bulan.

Perkembangan anak meragukan (M), lakukan tindakan berikut.

- 1) Beri petunjuk pada ibu agar melakukan stimulasi perkembangan pada anak lebih sering lagi, setiap saat, dan sesering mungkin.
- 2) Ajarkan ibu cara melakukan intervensi stimulasi perkembangan anak untuk mengatasi penyimpangan/ mengejar ketertinggalan.

- 3) Lakukan pemeriksaan kesehatan untuk mencari kemungkinan adanya penyakit yang menyebabkan penyimpangan perkembangannya.
- 4) Lakukan penilaian ulang KPSP dua minggu kemudian dengan menggunakan daftar KPSP yang sesuai dengan umur anak.
- 5) Jika hasil KPSP ulang jawaban “Ya” tetap 7 atau 8 maka kemungkinan ada penyimpangan.
- 6) Bila setelah dua minggu intensif stimulasi, jawaban masih (M) = 7-8 jawaban YA. Konsultasikan dengan dokter spesialis anak atau ke rumah sakit dengan fasilitas klinik tumbuh kembang. Bila tahapan perkembangan terjadi penyimpangan (P), lakukan tindakan yaitu rujuk ke rumah sakit dengan menuliskan jenis dan jumlah penyimpangan perkembangan (gerak kasar, gerak halus, bicara, bahasa, sosialisasi, serta kemandirian).

b. Perkembangan Anak Pra Sekolah

1. Definisi Anak Pra Sekolah

Anak usia pra sekolah merupakan anak yang berusia antara 36-72 bulan. Usia ini juga dikenal sebagai masa emas (*golden age*) karena semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang sangat cepat pada usia ini. (Andriani et al., 2019).

Anak prasekolah (usia 36-72 bulan) memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang. Jika mereka diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan motorik yang dilatih atau digunakan sesuai dengan perkembangan

mereka, maka potensinya akan meningkat. Besar kecilnya naluri bergerak bagi anak tidak selalu sama. Untuk memastikan perkembangan anak tidak terganggu, anak usia pra sekolah harus diberikan stimulus (Nurwijayanti & Iqomh, n.d.).

Masa usia pra sekolah merupakan masa emas, dimana perkembangan seorang anak akan banyak mengalami perubahan yang sangat berarti. Stimulus harus diberikan untuk merangsang semua aspek perkembangan anak usia pra sekolah agar pertumbuhan mereka dapat berjalan dengan baik (Nurwijayanti & Iqomh, n.d.).

2. Ciri-Ciri Anak Prasekolah

Ketika anak mencapai tahap prasekolah (36 hingga 72 bulan), bayi dan anak prasekolah memiliki karakteristik yang sangat berbeda. Perbedaannya terletak pada penampilan, proporsi tubuh, berat badan, panjang, dan kemampuan. Misalnya, otot tubuh anak prasekolah telah berkembang dan ia akan mampu melakukan berbagai keterampilan.

Pertumbuhan dan perkembangan meningkat pesat pada masa anak usia dini, yaitu pada usia 0-72 bulan. Karena itu anak memerlukan rangsangan aktivitas fisik sesuai dengan kemampuannya masing-masing dalam aktivitas fisik baik yang berkaitan dengan gerak motorik kasar maupun motorik halus. Harlock berpendapat bahwa keterampilan motorik adalah keterampilan yang memungkinkan seseorang mengendalikan gerakan tubuh melalui aktivitas pusat saraf, saraf, otak, dan otot yang terkoordinasi,

dan diperoleh melalui pengembangan introspeksi dan aktivitas kelompok yang sudah ada sejak lahir (Setyaningsih & Fitri, 2022).

c. *Sand Painting* (Melukis Pasir)

1. Pengertian Melukis

Melukis merupakan kegiatan menggambar yang fungsinya mengarah pada ekspresi seni murni secara bebas individual dan tidak selalu terkait pada ketentuan-ketentuan seperti halnya menggambar.

Melukis merupakan kegiatan pertama anak dalam menciptakan karya seni, menciptakan ekspresi dengan menggambar garis lurus, lengkung, tegak, dan diagonal. Kegiatan melukis merupakan langkah awal anak dalam menciptakan karya seni dan juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak (Aprianti, 2018).

Ada banyak media yang dapat digunakan sebagai alat penunjang kegiatan menggambar. Media-media yang berbeda ini harus ditempatkan sedemikian rupa sehingga anak-anak menjadi terbiasa dengan pilihan-pilihan yang tersedia dan memiliki akses yang mudah terhadapnya. Media lukis yang dapat digunakan yaitu menggunakan pasir.

Menurut Hajar Pamadhi Adanya perbedaan menggambar dan melukis adalah menggambar dari kata *to draw* yang berarti menggoreskan atau membuat garis pada medium kertas, yang berupa karya seni rupa, sedangkan melukis dari kata *to paint* yang artinya mengecat atau memblok dengan warna. Melukis bagi anak adalah kegiatan membayangkan atau berimajinasi dapat imajinasi masa lalu maupun masa yang akan datang (Imannia, 2022).

2. Pengertian Melukis dengan Pasir (*Sand Painting*)

Berdasarkan pengertian di atas maka seni lukis merupakan suatu proses penuangan gagasan, pikiran, dan perasaan ke dalam suatu media, dan objek yang digambarkan pada saat melukis tidak harus sama dengan aslinya, melainkan dilengkapi dengan ide kreatif sang pelukis.

Lukisan pasir (*sand painting*) adalah seni menuangkan pasir berwarna, dan pigmen bubuk dari mineral atau kristal, atau pigmen dari sumber alami atau sintetis lainnya ke permukaan untuk membuat lukisan pasir tetap atau tidak. Lukisan pasir yang tidak diperbaiki memiliki sejarah budaya yang sudah lama ada di berbagai kelompok sosial di seluruh dunia, dan sering kali bersifat sementara, lukisan ritual yang disiapkan untuk upacara keagamaan atau penyembuhan. Bentuk seni ini juga disebut sebagai lukisan kering.

3. Manfaat Melukis Pasir (*Sand Painting*)

Adapun manfaat melukis dari pasir (*Sand Painting*) adalah sebagai berikut:

- a) Mengembangkan bakat seni dan minat anak dalam menggambar bentuk
- b) Melatih motorik anak agar dapat bekerja dengan baik
- c) Mengembangkan potensi seni lukis dalam imajinasi anak
- d) Meningkatkan kreativitas anak dalam menciptakan karya seni
- e) Melatih keseimbangan emosi anak
- f) Meningkatkan minat belajar anak

Dampak penggunaan media pasir berwarna terhadap aspek perkembangan anak adalah

- 1) Aspek perkembangan motorik halus menggunakan media pasir berwarna adalah kegiatan melukis sesuai pola yang ditentukan.
- 2) Aspek perkembangan nilai agama dan moral adalah menempelkan pasir pada kertas kontribusi untuk melatih kesabaran anak.
- 3) Aspek perkembangan bahasa adalah anak dapat bercerita tentang gambar tersebut.
- 4) Aspek perkembangan kognitif adalah memikirkan warna yang tepat untuk melukis.

4. Kelebihan Melukis dari Pasir (*Sand Painting*)

Bermain *sand painting* memiliki kelebihan yaitu sangat menyenangkan bagi anak-anak dan dapat dibuat berbagai bentuk sesuai keinginan anak dan tema yang diterapkan. Misalnya, anak-anak akan dengan mudah dapat mewarnai gambar kesukaannya, dan membuat tangan anak menjadi bergerak bebas.

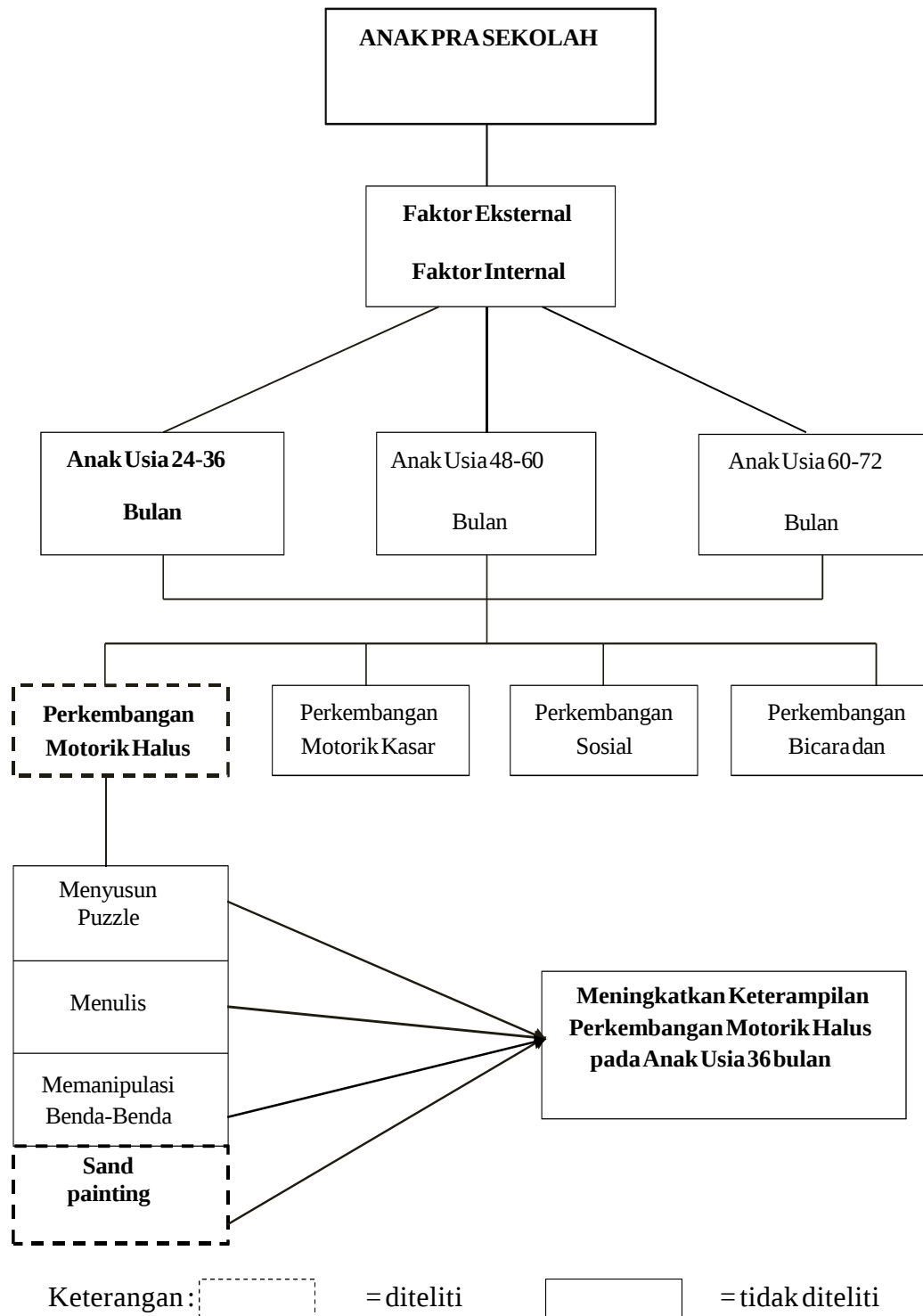
5. Faktor-Faktor yang mempengaruhi perkembangan

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas anak adalah:

- a) motivasi berkreasi (dorongan untuk mengembangkan potensi yang ada),
- b) kondisi yang mendorong kreatifitas anak (keinginan untuk berkembang menciptakan kondisi keamanan dan kebebasan psikologis yang memungkinkan kreativitas kreatif).

- c) Lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas dengan mengajarkan dan mendorong penggunaan alat-alat yang mendorong kreativitas.
- d) Orang tua yang tidak terlalu protektif atau posesif terhadap anaknya akan mendorong anaknya untuk mandiri dan percaya diri.
- e) Adanya peluang untuk mengembangkan kreativitas sehingga anak mempunyai kebebasan untuk berkreasi dengan caranya sendiri.
- f) Pendidikan demokratis pada anak di rumah dan sekolah akan meningkatkan kreativitas.

B. Kerangka Teori

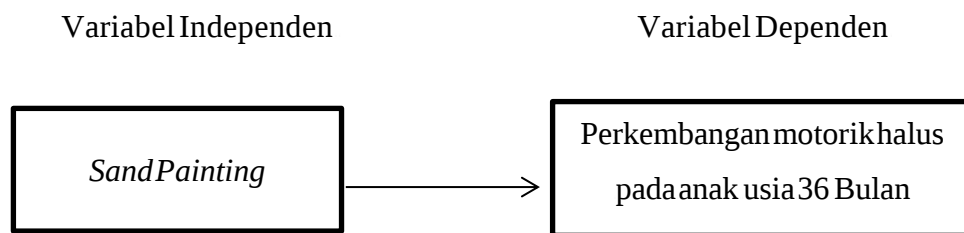


Gambar 2.1 Kerangka Teori

C. Kerangka Konsep

Penelitian Menurut Notoatmodjo (2018) kerangka konsep adalah merupakan formulasi atau simplikasi dari kerangka teori atau teori-teori yang mendukung penelitian tersebut. Oleh karena itu, kerangka konsep terdiri dari variabel-variabel serta hubungan variabel yang satu dengan yang lain.

Karena keterbatasan waktu dan kemampuan maka penelitian ini variabel independennya adalah playdough. Sedangkan, variabel dependennya adalah perkembangan motorik halus. Dapat digambarkan pada kerangka konsep di bawah ini :



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Ada pengaruh bermain *Sand Painting* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 36 bulan di PAUD DIVA KIDS Labuhan Batu Utara.